

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan remaja merupakan masa di mana seseorang berkembang sejak pertama kali mengalami tanda-tanda seksual sekunder hingga mencapai kematangan fisik (Harahap, 2021). Pada masa pubertas ditandai dengan haid pertama pada rentang usia 10-14 tahun, di mana hal tersebut menjadi tanda kematangan biologis seorang wanita (Hidayah & Palila, 2018).

Menstruasi merupakan kejadian fisiologis pada wanita di mana terjadi perubahan penting dikehidupan normalnya (Mythili, 2007; Parvin et al., 2015). Perawatan alat kelamin bagian luar pada perempuan selama menstruasi sangatlah penting untuk menjaga kebersihan dan kesehatan individu sehingga mendapatkan kesejahteraan fisik dan psikis serta dapat menambah derajat kesehatan seseorang (Utami & Anggraini, 2018). Perilaku yang baik dan benar dalam merawat alat kelamin bagian luar ketika menstruasi dapat meningkatkan kesehatan organ reproduksi pada perempuan (Harahap, 2021). Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pH vagina yaitu *personal hygiene*, contohnya seperti menggunakan celana dalam terlalu ketat serta praktik kebersihan lainnya yang buruk (Dewi A.L, 2014). Menurut WHO (2011), terdapat beberapa hal yang dapat menyebabkan infeksi pada organ reproduksi wanita, seperti kurang memperhatikan kebersihan daerah kemaluan, penggunaan sabun yang berlebihan untuk membersihkan vagina dan juga kurangnya pengetahuan (Handayani, 2018).

Survei yang dilakukan oleh *World Health Organization* (WHO) di berbagai negara menunjukkan bahwa remaja perempuan berusia 10-14 tahun mengalami masalah reproduktif. Dalam Yasnani (2016) data statistik menunjukkan perilaku kebersihan *vulva* yang sangat buruk pada 43,3 juta remaja putri di Indonesia yang berusia antara 10-14 tahun (Permata, 2019). Menurut survei BKKBN mengenai kebersihan menstruasi yang buruk di Kota Yogyakarta yaitu 7%, Bantul 31%, Kulon Progo 27%, Gunung Kidul 34%, dan Sleman 52% (Handayani, 2018).

Pengetahuan yang rendah mengenai kesehatan reproduksi dapat mencegah perempuan dalam menjaga kebersihan selama menstruasi, sehingga dapat memperburuk kesehatan reproduksi khususnya pada remaja putri (Anggraeni et al., 2018). Sebagian besar remaja putri pada awal menstruasi memiliki pengetahuan yang kurang tentang kebersihan *vulva* (Juwitasari et al., 2020). Dampak yang timbul apabila kurang memperhatikan kebersihan alat kelamin bagian luar saat menstruasi yaitu mengalami demam, kulit vagina gatal-gatal, mengamali keputihan, rasa sakit atau rasa panas di daerah bawah perut. Dampak lain yang dapat timbul jika tidak melakukan *personal hygiene* dengan baik yaitu mengalami kanker serviks, hal ini dikarenakan saat membersihkan vagina setelah BAK ataupun BAB terdapat kesalahan (Handayani, 2018).

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kebersihan *vulva* selama menstruasi salah satunya dengan memberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan Kesehatan merupakan upaya atau carayang direncanakan secara sadar dengan memberikan kesempatan kepada individu untuk belajar guna meningkatkan kesadaran, meningkatkan pengetahuan, dan keterampilan untuk menjaga kesehatan (Umami et al., 2021). Beberapa faktor saat memberikan pendidikan kesehatan perlu diperhatikan, seperti masukan yang diberikan. Selain itu, perlu diperhatikan bahwa prosedur pendidikan kesehatan yang diberikan harus sesuai dengan target agar pesan diterima dengan baik. Ada beberapa metode dalam memberikan pendidikan kesehatan yang digunakan, contohnya metode diskusi, *leaflet*, video, website internet, *power point*, buku, dan permainan ular tangga. Ular tangga yaitu salah satu permainan yang bersifat interaktif, menyenangkan, menghibur, dan mendidik (Putri, 2020).

Hasil penelitian (Ainun Sakina et al., 2015) menemukan bahwa pengetahuan 30 remaja putri di SMP Muhammadiyah 2 Penajam Paser Utara tentang kebersihan menstruasi telah meningkat secara signifikan dengan nilai rata-rata, setelah diberikan edukasi metode permainan ular tangga.

Dalam studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMP N 2 Gamping pada tanggal 26 Maret 2024, 7 dari 10 siswi yang diwawancarai tentang perawatan kebersihan *vulva* saat menstruasi mengatakan menggunakan celana dalam yang ketat saat menstruasi, membersihkan kemaluan dari arah belakang ke depan, mengganti pembalut dua kali sehari di pagi hari dan sore hari sepulang sekolah, menggunakan sabun mandi saat membersihkan kemaluan dan tidak mengeringkannya. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh pendidikan kesehatan media ular tangga terhadap pengetahuan *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMP N 2 Gamping".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: "Apakah ada pengaruh pemberian media ular tangga terhadap pengetahuan *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMP N 2 Gamping".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk diketahui pengaruh pemberian media ular tangga terhadap pengetahuan *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja putri.

2. Tujuan Khusus

- a. Diidentifikasi sebelum pemberian media ular tangga *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja putri.
- b. Diidentifikasi sesudah pemberian media ular tangga *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja putri.
- c. Diidentifikasi pengaruh media ular tangga terhadap pengetahuan *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja putri.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Menambah keterampilan dan pengetahuan serta wawasan dalam melakukan *vulva hygiene* saat menstruasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja

Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang *vulva hygiene* selama menstruasi.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini akan memberikan informasi tambahan dan evaluasi bagi pendidik tentang *vulva hygiene* selama menstruasi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memperluas pengetahuan dan wawasan terkait *vulva hygiene* saat menstruasi yang sudah dilakukan dan dijadikan referensi yang relevan untuk peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian serupa atau lebih mendalam lagi.

d. Bagi Tenaga Kesehatan

Setelah dilakukan penelitian ini tenaga kesehatan akan lebih memperhatikan masyarakat sekitar khususnya remaja putri untuk dilakukan pemeriksaan kesehatan maupun penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi terutama terkait dengan *vulva hygiene* yang benar baik sehari-hari ataupun saat menstruasi.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Komparasi Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode <i>Snowball</i> Dan Simulasi Permainan Ular Tangga Terhadap Pengetahuan Siswi Mengenai <i>Hygiene</i> Menstruasi Di SMP Muhammadiyah 2 Penajam Paser Utara (Sakina, Ainun; Susanti, Rahmi; Sunarti, 2015)	Penelitian <i>kuasi eksperimen non ekuivalen control group design.</i>	Hasil diperoleh nilai <i>P-value</i> sebesar 0.004, nilai ini lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) yaitu 0.05, sehingga diketahui terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan antara pendidikan kesehatan dengan metode <i>snowball</i> dan simulasi permainan ular tangga mengenai <i>hygiene</i> menstruasi di SMP Muhammadiyah 2 Penajam Paser Utara tahun 2015 dan kelompok <i>snowball</i> memiliki signifikansi lebih tinggi sehingga lebih efektif meningkatkan pengetahuan dibandingkan dengan menggunakan metode simulasi permainan ular tangga.	Melakukan penelitian mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan <i>vulva hygiene</i> saat menstruasi.	Peneliti sebelumnya menggunakan metode tambahan yaitu <i>snowball</i> .

2.	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang <i>Hygiene</i> Saat Menstruasi Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Remaja Putri Dalam Merawat Perineum Saat Menstruasi	Penelitian <i>eksperimental design</i> dengan <i>pre-test post-test control group design</i> .	Hasil analisis pada pengaruh pendidikan kesehatan tentang <i>hygiene</i> saat menstruasi terhadap pengetahuan remaja putri dalam merawat <i>perineum</i> saat menstruasi adalah nilai $t = 9,888$ dan nilai $p = 0,000$ yang berarti \leq taraf sig 5% atau 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil pengaruh pendidikan kesehatan tentang <i>hygiene</i> saat menstruasi terhadap keterampilan remaja putri dalam merawat perineum saat menstruasi adalah $t = 12,757$ dan nilai $p = 0,000$ yang berarti \leq taraf sig 5% atau 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh pendidikan kesehatan tentang <i>hygiene</i> saat menstruasi berpengaruh signifikan	Melakukan penelitian mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan <i>vulva hygiene</i> saat menstruasi.	Peneliti menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saat memberikan pendidikan kesehatan, peneliti juga membahas variabel keterampilan remaja putri dalam merawat <i>perineum</i> saat menstruasi.
----	--	--	---	--	--

			terhadap keterampilan remaja putri dalam merawat <i>perineum</i> saat menstruasi.		
3.	Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang <i>Vulva Hygiene</i> Dengan Perilaku <i>Vulva Hygiene</i> Saat Menstruasi Pada Remaja Awal (Juwitasari et al., 2020)	Penelitian ini menggunakan studi korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional study</i> .	Hasil uji korelasi <i>Spearman</i> menunjukkan <i>p-value</i> 0.893 ($\alpha=0.05$), dan nilai koefisien korelasi 0.024. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang <i>vulva hygiene</i> dengan perilaku <i>vulva hygiene</i> saat menstruasi pada remaja awal di MI Wahid Hasyim Gondanglegi.	Melakukan penelitian mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan <i>vulva hygiene</i> saat menstruasi.	Penelitian ini juga membahas tentang perilaku <i>vulva hygiene</i> saat menstruasi.
